

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 1.1 Simpulan

Setelah penulis sampaikan pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, maka skripsi yang penulis beri judul “Rekonstruksi Sosial Kehidupan Kaum Waria di Kota Cimahi” ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kehidupan para kaum waria di Cimahi berangsur membaik setelah dilakukan pembinaan oleh LSM Srikandi Perintis. Perubahan tersebut secara garis besar dapat dilihat dari segi sosial dan ekonominya. Dahulu sebelum dilakukan pembinaan, kehidupan para waria di Kota Cimahi tidak terorganisir dan tidak ada yang memantau kegiatan mereka. Namun sekarang tempat tinggal mereka sudah terorganisir walau mereka tidak hidup dalam satu wilayah namun ada pengurus dari LSM Srikandi Perintis yang mengkoordinir kehidupan kaum waria di setiap bagian wilayah. Kebiasaan waria yang sering turun ke jalan untuk “berjualan” pun kini sudah hampir tidak terlihat lagi. Walaupun memang masih ada namun kini tidak terang-terangan menampakkan dirinya di pinggir jalan. Kebiasaan dan naluri untuk “berjualan” itu memang susah untuk dihilangkan karena mereka melakukannya pun bukan semata hanya untuk mencari kesenangan tetapi memang karena desakan ekonomi yang ada. Namun setelah dilakukan pembinaan, para waria sudah tidak lagi menggantungkan hidup sepenuhnya dari hasil “berjualan”. Para waria diberikan beberapa pelatihan dan pendidikan agar mereka memiliki keterampilan yang kemudian berharap dari keterampilan tersebut mereka bisa menghasilkan uang. Selanjutnya salah satu hasil nyata dari pembinaan yang dilakukan oleh LSM Srikandi Perintis yaitu kini para waria di Cimahi sudah tidak ada yang terinfeksi HIV/AIDS atau yang mereka sebut dengan istilah *zero infect*. Berbeda dengan dahulu, waria yang terinfeksi virus HIV/AIDS itu jumlahnya terbilang banyak. Hal tersebut dikarenakan gaya hidup mereka yang tak terkontrol. Selanjutnya perubahan pun tampak pada tingkat percaya diri para waria untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas.

2. Kaum waria mendapatkan perlakuan diskriminatif dari berbagai pihak, misalnya pemerintah, masyarakat dan keluarganya sendiri. Perlakuan diskriminatif yang waria terima pun beragam, contohnya kesulitan mengurus KTP karena alasan gender yang tidak sesuai, tidak ada pembelaan atas hak-hak yang seharusnya diterima waria sebagai warga negara, pengucilan, tindak kekerasan, ketidakbebasan mengadakan kegiatan karena mereka dibayang-bayangi oleh FPI dan warga masyarakat yang bisa saja membubarkan acara mereka sewaktu-waktu, tidak diakui sebagai anggota keluarga oleh keluarganya sendiri, dll. Perlakuan-perlakuan diskriminatif tersebut tentunya berdampak terhadap keberlangsungan hidup para waria. Misalnya dengan susahnyanya waria mengurus pembuatan KTP maka ia akan kesulitan mengakses hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan seperti mengakses kesehatan, rumah kontrakan, pekerjaan, dan lainnya. Selain itu sebagian waria pun pernah mengalami trauma akibat pernah dilakukan tidak baik oleh masyarakat di lingkungannya.
3. Kegiatan yang dilakukan oleh Srikandi Perintis sebagai proses rekonstruksi sosial kepada waria terbagi menjadi enam kegiatan besar. Enam kegiatan tersebut dibuat menurut divisi-divisi yang ada di LSM Srikandi Perintis, diantaranya adalah Divisi Kesehatan, Kelompok Dukungan Sebaya, Waria Muda, Olah Raga dan Seni, Advokasi, dan Usaha. Kegiatan yang dilakukan oleh divisi kesehatan yaitu kegiatan seputar HIV/AIDS dari mulai pemeriksaan sampai cara penanganannya. Divisi Kelompok Dukungan Sebaya bertugas untuk memberikan perhatian eksklusif kepada para waria yang menjadi ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Divisi ini yang akan memberikan nutrisi pada waria ODHA setiap dua minggu sekalinya. Selanjutnya divisi waria muda, mereka berkewajiban untuk menyebarkan informasi-informasi edukasi untuk waria yang selanjutnya disebarkan melalui media sosial. Hal tersebut bertujuan agar waria bisa menambah wawasan dan pengetahuannya melalui sebaran informasi edukasi tersebut. Divisi advokasi bertanggung jawab untuk melakukan pendidikan-pendidikan dan keterampilan untuk para waria. Selain itu juga divisi advokasi bertugas sebagai Konselor untuk para waria. Selanjutnya tugas bagi divisi usaha yaitu mencarikan bantuan ataupun

jejaring (rekanan) untuk para waria agar mereka bisa membuka usaha sendiri maupun bekerja di tempat usaha dari rekanan LSM Srikandi Perintis. Selain itu LSM Srikandi Perintis pun memiliki divisi Olahraga & Seni dengan program kegiatannya yaitu melakukan latihan voli dan seni tari agar para waria Cimahi dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya di bidang olahraga maupun seni.

4. Kendala-kendala yang dialami oleh LSM Srikandi Perintis selama melakukan proses rekonstruksi sosial kepada para kaum waria di Cimahi diantaranya adalah mengenai sumber daya manusia yang ada didalam Srikandi Perintis sendiri, kebiasaan dan naluri waria susah dibendung, waria pendatang yang tidak memiliki KTP Cimahi, kaum waria yang sangat rentan terjangkit virus HIV/AIDS, pemodal dan pendampingan usaha, birokrasi ketika akan melakukan kegiatan cukup sulit, dan masalah utama yang selalu ada yaitu mengenai stigma masyarakat yang cenderung selalu berpikiran negatif kepada para kaum waria. Kepengurusan LSM Srikandi Perintis sejauh ini jumlah anggotanya cukup banyak dan tersebar di beberapa bagian daerah Kota Cimahi, namun banyaknya anggota tersebut tidak dibarengi dengan adanya jumlah pengurus aktif yang ada di LSM Srikandi Perintis. Hal tersebut mengakibatkan LSM SP masih belum maksimal dalam mengakomodir waria Cimahi secara keseluruhan. Kendala selanjutnya yaitu kebiasaan dan naluri waria untuk berdandan susah dibendung. Namun permasalahan berdandan itu bukan permasalahan utamanya, melainkan yang menjadi masalah utama itu adalah hasrat yang dimiliki oleh waria untuk berhubungan seksual dengan sesama jenis (laki-laki). Hal tersebut menjadi masalah utama karena akan menimbulkan permasalahan baru yaitu resiko tinggi akan terinfeksi virus HIV/AIDS. Selanjutnya permasalahan mendasar yang dihadapi yaitu waria pendatang tidak memperhatikan pembuatan KTP Cimahi. Dengan tidak memilikinya KTP Cimahi otomatis para waria akan kesulitan untuk mendapatkan hak-hak yang seharusnya miliki seperti misalnya untuk memiliki rumah tinggal. Kendala birokrasi yang sulit pun dialami waria ketika akan mengadakan suatu kegiatan karena dianggap rawan akan terjadinya keributan.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya LSM Srikandi Perintis sangat berpengaruh terhadap kehidupan kaum waria di Kota Cimahi. Kehidupan para kaum waria berangsur membaik ketika dilakukan pembinaan oleh LSM Srikandi Perintis. Proses rekonstruksi sosial yang dilakukan pun dapat dikatakan berhasil walau belum sepenuhnya tujuan yang ingin dicapai terealisasi. Proses rekonstruksi yang dilakukan sangat berguna untuk meningkatkan taraf hidup para waria.

## **5.3 Rekomendasi**

Dengan melihat hasil penelitian dan analisis penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai upaya konstruktif demi penelitian yang dilakukan dan dengan dilakukannya penelitian ini dapat bermanfaat, adapun rekomendasi penulis yaitu :

### **5.3.1 Bagi Pendidikan Sosiologi**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah referensi bagi kajian keilmuan sosiologi terutama berkenaan dengan materi mengenai penyimpangan sosial dan peran lembaga sosial. Kedua materi ini berkaitan erat karena lembaga sosial harus berperan aktif dalam menangani penyimpangan sosial yang ada di masyarakat. Materi mengenai penyimpangan sosial dan peran lembaga sosial ini dapat dibahas pada mata pelajaran sosiologi di tingkat SMA maupun di tingkat perguruan tinggi. Pada tingkat perguruan tinggi diharapkan kajian mengenai kedua materi tersebut lebih diperdalam lagi dan disertai dengan studi kasus yang ada di masyarakat.

### **5.3.2 Bagi Pemerintah Kota Cimahi**

Pemerintah hendaknya dapat memperhatikan kaum waria di Kota Cimahi. Pemerintah harus mau terjun langsung ke lapangan untuk dapat melihat bagaimana kehidupan kaum waria di Kota Cimahi. Pemerintah juga harus bekerjasama dengan LSM Srikandi Perintis untuk melakukan pembinaan-pembinaan kepada para kaum

waria di Kota Cimahi guna tercapainya tujuan dari LSM Srikandi Perintis itu sendiri. Diharapkan pemerintah jangan menutup mata dengan adanya fenomena kaum waria ini.

### **5.3.3 Bagi LSM Srikandi Perintis**

LSM Srikandi Perintis diharapkan terus berusaha meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada para waria. Jangan patah semangat dalam usahanya untuk memperbaiki kehidupan kaum waria di Kota Cimahi meskipun terdapat kendala-kendala dalam setiap prosesnya. Tingkatkan fasilitas seperti disediakan sarana *wifi* gratis agar para waria lebih tertarik untuk datang ke kantor/*basecamp* LSM Srikandi Perintis.

### **5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai peran serta pemerintah dalam membantu proses rekonstruksi sosial kepada kaum waria. Dikarenakan bagaimanapun juga pemerintah memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup waria. Proses rekonstruksi sosial pun tidak akan berjalan sempurna jika tidak ada dukungan dari pihak pemerintah.